

### **BAB III**

## **SEJARAH DAN KEHIDUPAN SOSIAL DESA AIR HITAM LAUT**

### **1.1 Sejarah Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1974-2000**

Air Hitam Laut adalah desa yang berada di Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdirinya kampung Air Hitam Laut pada waktu itu hampir bersamaan dengan terbitnya UU No 7 Tahun 1965 yang berisikan tentang pembentukan daerah tingkat II Sarolangun-Bangko dan daerah tingkat II Tanjung Jabung. Pemekaran wilayah tanjung jabung dari Kabupaten Batang Hari dimaksudkan untuk lebih mengintensifkan jalannya pemerintahan serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat, maka secara administrasi Kampung AIR Hitam Laut berada dibawah marga nipah kecamatan sabak kabupaten tanjung jabung timur.

Salah satu perintis kampung di Desa Air Hitam Laut adalah H. Ambo Unga, orang bugis wajo yang pertama yang dating kedesa Air Hitam Laut bersama kelompoknya ditahun 1960an (sekitar Tahun 1965). Dari beliau diperoleh informasi bahwa saat itu, Desa Air Hitam Laut masih merupakan hutan, sehingga untuk membuka perkampungan maka pembukaan lahan menjadi keharusan. Lahan banyak dibuka, kemudian orang lain mulai dating, umumnya juga dari Sulawesi, dan mulailah kehidupan bercocok tanam dirintis di Desa Air Hitam Laut. Namun karena orang masih sedikit, banyak hasil tanaman yang terbuang sia-sia seperti tebu dan pisang.<sup>1</sup>

Nama Desa Air Hitam Laut diambil dari nama sebuah sungai yang berukuran sedang yang mengalir dari arah barat (daratan) kearah timur (laut), membelah desa ini menjadi dua bagian yaitu bagian utara atau disebut masyarakat setempat sebagai parit kanan dan bagian selatan dikenal dengan sebutan parit kiri.<sup>2</sup> Sungai ini bernama Sungai Air Hitam Laut, air sungainya kalau dilihat dari pinggir sungai berwarna hitam, sedangkan kata-kata laut ini melekat, karena sungai ini bermuara ke laut. Barangkali karena sungai ini sangat dominan dalam wilayah desa, maka desanya diberi nama dengan Desa Air Hita Laut<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Website Air Hitam Laut ,[http://airhitamlaut.blogspot.com/2010/09/Desa Air-Hitam-Laut-intro-perspectif.html](http://airhitamlaut.blogspot.com/2010/09/Desa-Air-Hitam-Laut-intro-perspectif.html) di akses pada tanggal 20 september 2010

<sup>2</sup> Tim Penulis, studi fasilitasi model tata ruang dan fasilitas perdesaan penyangga Kawasan Taman Nasional Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Desa Air Hitam Laut (Jambi EC- Indonesia Flag Support Project AIDCO,2007) hlm. 4

<sup>3</sup> Ibid

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salim (alias: Salingkek) menjelaskan bahwa Desa Air Hitam Laut telah di huni oleh penduduk secara menetap pada tahun 1967 M. Diantara para penghuni asal Desa Air Hitam Laut adalah Marzuki (berprofesi sebagai nelayan), Serman (berprofesi sebagai petani), dan Ambo Assak (berprofesi sebagai petani), dan Salim (berprofesi sebagai petani).<sup>4</sup>

## **1.2 Kehidupan Sosial Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1974-2000**

### **1.2.1 Kehidupan Sosial Budaya Penduduk**

Penduduk Desa Air Hitam Laut sebagian besar merupakan penduduk suku bugis yang merupakan penduduk asli dan sebagian kecil penduduk pendatang yang sudah membaaur dengan penduduk suku bugis, yaitu suku jawa, melayu dan cina. Diantara penduduk pendatang tersebut, suku jawa lebih mendominasi jumlahnya dikarenakan transmigrasi dengan daerah lain. Adapun daerah persebarannya meliputi parit 2 dan parit 3 Desa Air Hitam Laut.

Laju pertumbuhan penduduk relatif masih rendah dan dapat dipahami mengingat sejak beberapa bulan terakhir kesadaran penduduk untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) cukup tinggi, pasangan usia muda pada umumnya cenderung memiliki jumlah anak sebanyak 2 orang. Namun kalau dicermati sejak beberapa tahun sebelumnya, misalnya dari data sejarah desa diperoleh bahwa desa ini mulai dihuni pada tahun 1960an. Diperkirakan pada waktu itu hanya ada 10 kepala keluarga, tetapi setelah Tahun 2009 diperoleh data bahwa selama 46 tahun terakhir jumlah penduduk telah bertambah sebanyak 2.074 orang. Angka pertambahan yang demikian besar ini dapat dipahami bahwa jumlah anak pasangan subur di desa ini adalah sebesar 7-9 orang. Keadaan lain yang perlu dipertimbangkan adalah migrasi penduduk pada waktu sebelumnya sangat besar, dengan tujuan migrasi tidak hanya menjadi nelayan tetapi juga membuka perkebunan kelapa, persawahan dan lainnya. Proses pertumbuhan penduduk ini tidak hanya mengalami peningkatan oleh suku bugis tetapi juga oleh suku jawa, melayu dan lainnya.

Mengenai asal usul dari penduduk yang berdomisili di Desa Air Hitam Laut, dapat kita lihat uraiannya dibawah ini :

---

<sup>4</sup> Pembuka Lahan Pertama di Desa Air Hitam Laut, Salim (alias: Salingkek), 20 Juni 2019 Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Recorder, Sejarah Desa

### 1) Suku Bugis

Kedatangan suku bugis di Desa Air Hitam Laut di Tahun 60-an pada awalnya adalah berasal dari Sulawesi yang kemudian berpindah untuk mencari tempat pemukiman baru. Ada yang langsung bermukim di Desa Air Hitam Laut dan ada pula yang merupakan pindahan dari wilayah sekitarnya: Nipah Panjang, Mendahara, Simbur Naik. Adapun tujuan kedatangan mereka yakni mencari tempat dan penghidupan yang baru.

### 2) Suku Jawa

Suku Jawa yang berdomisili di Desa Air Hitam Laut yaitu pada akhir Tahun 70-an. Awalnya penduduk Jawa merupakan penduduk transmigrasi program PELITA dimasa presiden Soeharto, namun faktor kurang suburnya di wilayah awal yaitu di Kecamatan Rantau Rasau serta Kecamatan Kumpeh membuat penduduk Jawa berpindah untuk mencari lahan pertanian baru.

### 3) Suku Melayu

Suku Melayu merupakan penduduk pindahan dari desa sekitar seperti Nipah Panjang, Muara Sabak yang memilih tinggal di Desa Air Hitam Laut dikarenakan letak posisi desa yang berada ditepi Pantai Laut Cina Selatan yang memudahkan untuk mencari mata pencaharian sebagai nelayan.

### 4) Cina

Orang Cina merupakan salah satu penduduk Desa Air Hitam Laut yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi desa. Pada awalnya penduduk ini tinggal di Kecamatan Nipah Panjang sebagai pedagang, namun untuk mencari penghidupan yang lebih baik maka mereka bermukim di desa ini dan memulai usaha di desa ini.<sup>5</sup>

Sistem kekerabatan penduduk Desa Air Hitam Laut adalah bilateral dengan menempatkan keluarga batih sebagai dasar perhitungan hubungan kekeluargaan. Oleh karena itu setiap orang selalu memiliki hubungan kekerabatan dari pihak ibu dan bapak. Mereka mengenal sistem kekerabatan tersebut dengan istilah sanak, yaitu keturunan hingga generasi ketiga. Kelompok inilah yang biasa membantu jika ada kejadian penting dalam keluarga seperti kelahiran, perkawinan dan kematian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Ustad Arwan Aryad di Desa Air Hitam Laut pada tanggal 19 Januari 2022

<sup>6</sup> Mimin Arifin. Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan pada suku bangsa Melayu Jambi (Pemerintah Provinsi Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2010), hlm 38

Stratifikasi sosial didasarkan pada prinsip perbedaan umur seseorang untuk melihat hak dan kewajiban terutama dalam acara-acara penting seperti upacara adat dan sebagainya. Stratifikasi sosial dikatakan tidak konkrit, meskipun kadang-kadang sekelompok orang tertentu dianggap memiliki kedudukan yang tinggi. Dasar ukurannya dari segi pendidikan, harta dan jabatan. Seorang kepala desa dan ulama-ulama oleh penduduk Desa Air Hitam Laut dijadikan panutan. Selain itu pada pola sistem pemerintahan di Desa Air Hitam Laut penduduk suku bugis tetap mempertahankan unsur budaya dari daerah asalnya, (Konsep Ade') yaitu adat istiadat sebagai falsafah tertinggi yang merupakan sumber dari hukum dan norma yang mengatur kehidupan penduduk suku bugis. Selain itu terdapat pula rapang (norma keteladanan dalam bermasyarakat), dan syara' (syariat Islam) yang menjadi identitas penduduk Desa Air Hiam Laut.<sup>7</sup> Ini masih sangat mengikat kuat dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa sehingga dalam pengambilan keputusan kepala desa harus berdasarkan oleh aturan-aturan dan hukum adat yang ada serta dibantu lembaga yang membantu pemerintah desa dalam mengatur jalannya pemerintahan desa air hitam laut.

Selanjutnya dalam regenerasi kepemimpinan Desa Air Hitam Laut ada hal yang sangat menarik yaitu masih mengakar kuatnya budaya *patronase* klien pada penduduk desa, hal ini dikarenakan penduduk desa Air Hitam Laut khususnya suku Bugis telah lama mengenal *patronase* klien yang dalam filosofi suku bugis terdahulu bisa disebut *Ajjoareng* dan *Joa*. *Ajjoareng* adalah seorang yang dijadikan sebagai panutan atau punggawa/tetua adat. Sementara itu *joa* adalah para pengikut-pengikutnya (orang yang memuliakan *Ajjoareng*). *Joa* akan selalu mengikat janji setia (loyal) dalam keadaan apapun karena memiliki hubungan timbal balik yang menguntungkan. Dimana para *Ajjoareng* bisa memberikan jaminan harga diri dan kebutuhan hidup bagi para *Joa*. Orang-orang *Ajjoareng* merupakan golongan dari bangsawan atau orang yang pertama kali membuka suatu wilayah perkampungan.<sup>8</sup>

Pengaruh filosofi dari teori *patronase* klien inilah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dibidang sosial maupun politik. Hal ini dapat dilihat dari pola regenerasi kepemimpinan Desa Air Hitam Laut sebagian besar diisi oleh kerabat atau orang yang masih mempunyai hubungan darah saja dengan keluarga H. M. Arsyad Sitte sebagai keturunan langsung dari kepala rombongan pertama yang mendiami wilayah Desa Air Hitam Laut, khususnya pada pimpinan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan K.H.As'ad Arsyad, Pemuka Adat Desa Air Hitam Laut, 18 Desember 2021

<sup>8</sup> Christian Pelras. Manusia Bugis ; The Bugis (Jakarta: Nalar, 2006) hlm 17.

pemerintahan desa yang masih merupakan garis keturunan langsung dari kepala desa terdahulu. Hal ini dikarenakan adanya peraturan tidak tertulis penduduk desa Air Hitam Laut dalam proses pemilihan seorang pemimpin desa yakni harus berasal dari keluarga pertama yang memimpin sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan penduduk setempat.

### **1.2.2 Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu faktor penunjang suatu kemajuan daerah, pembangunan penduduk desa yang terklasifikasi menjadi dua bagian besar yaitu pembangunan fisik (sarana dan prasarana) serta pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia). Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk menunjukkan taraf kehidupan penduduk dengan memberikan pembekalan pada diri manusia.

Sekitar tahun 1970 an Desa Air Hitam Laut adalah desa yang rawan perampokan, pencurian dan perselisihan yang kerap menimbulkan pertumpahan darah baik terhadap orang lain maupun saudara terdekat. Menanggapi fenomena yang terjadi dikalangan penduduk, H. M. Arsyad Sitte selaku sesepuh yang juga menjabat sebagai kepala desa pada waktu itu mengemukakan hal ini terjadi karena dangkal dan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama serta pendidikan. Sebab memang sarana penyiaran agama dan lembaga-lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan para generasi muda hanya ada di ibukota kecamatan yang harus menempuh perjalanan laut selama 7 jam. Hal inilah yang menjadi latar belakang pendirian sekolah madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang diberi nama Miftahul Huda dengan didatangkannya beberapa tenaga pengajar dari luar wilayah Desa Air Hitam Laut.

Setelah beberapa orang putra daerah dan anak dari H. M. Arsyad sendiri yang dikirim untuk belajar diberbagai pondok pesantren yang ada dipulau jawa telah selesai maka pada Tahun 1989 resmilah Pondok Pesantren Wali Peetu yang ditambah dengan jenjang tingkat aliyah. Adapun dalam lembaga pendidikan negri jumlah sekolah yang ada di Desa Air Hitam Laut terdiri dari satu unit pendidikan negri jumlah sekolah yang ada di Desa Air Hitam Laut terdiri dari satu unit pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan untuk jenjang SMP dan SMA di Desa Air Hitam Laut itu belum ada di desa ini, hanya ada di Ibukota Kecamatan. Tetapi ada yang setara dengan tingkatan itu yakni tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah yang ada di Pondok Pesantren Wali Peetu

### 1.2.3 Kehidupan Ekonomi Penduduk

Aktivitas ekonomi penduduk di Desa Air Hitam Laut didominasi dari sektor perikanan, pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data monografi Desa Air Hitam Laut, tercatat lebih dari 50% penduduk desa ini mata pencahariannya adalah nelayan. Hal ini telah menjadi mata pencaharian penduduk Desa Air Hitam Laut secara turun temurun disebabkan oleh karakteristik penduduk desa yang didominasi oleh Suku Bugis yang gemar melaut dan mencari ikan. Dari awal berdirinya pemukiman diwilayah Desa Air Hitam Laut pada Tahun 1960an, penduduk umumnya menggantungkan hidup mereka dari hasil tangkapan laut, terutama ikan dan udang. Beberapa orang dari penduduk berprofesi sebagai penampung udang secara kecil-kecilan dan beberapa lainnya melakukan pengolahan ikan (pengeringan dan pengasinan ikan) guna mendapat nilai tambah dari hasil perikanan.

Nelayan di desa ini pada umumnya bertempat tinggal di dusun 3 dan 4 yaitu wilayah desa yang berlokasi di sebrang sungai Desa Air Hitam Laut yang tidak jauh dari pantai. Adapun jenis alat yang digunakan oleh nelayan di desa ini yaitu jaring kantong (jaring berbentuk empat persegi panjang dengan 3 lapis jaring), jaring lampara dasar/jaring biasa (*troll*) dan jaring ikan duri. Jaring kantong merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan setempat, salah satu kelebihanannya yaitu dapat dioperasikan pada perairan dasar, dengan target tangkapan utama udang. Perahu motor dengan alat tangkap jaring kantong umumnya membawa 4-6 orang nelayan dengan lama melaut 1 minggu. Sedangkan alat tangkap Lampara dasar (*troll*) lama melautnya hanya 24 jam dengan membawa orang sekitar 2-3 orang. Untuk nelayan jaring ikan duri lama melautnya sekitar 12 jam dengan perahu kecil yang dapat dioperasikan oleh 1 orang. Adapun penghasilan nelayan di desa ini bervariasi, untuk nelayan dengan jaring kantong pendapatannya 5-10 juta seminggu sekali.<sup>9</sup> Sedangkan untuk nelayan dengan jaring lampara dasar dan jaring ikan duri Rp 200.000 s/d 300.000/Hari. Untuk tempat pemasarannya biasanya mereka memasarkan di TPI (Tempat Penampungan Ikan).

Bila dilihat dari jenis alat tangkap yang digunakan dapat diketahui bahwa nelayan di Desa Air Hitam Laut diketahui bahwa hampir 60% nelayan di desa ini menggunakan alat tangkap jaring kantong sedangkan untuk nelayan yang menggunakan peralatan jaring tangkap lampara dasar (*troll*) sebanyak 25% dan nelayan dengan alat tangkap jaring ikan duri sebanyak 15%.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mulyadi, Nelayan di Desa Air Hitam Laut, 19 Januari 2022

Adapun sektor pertanian terdiri atas pertanian sawah dan ladang, sawah ditanami padi dengan waktu hanya satu tahun sekali. Hasil panen tadi tidak dijual melainkan untuk sendiri dan ditanam tahun berikutnya, dengan penghasilan rata-rata 100 kg atau lebih. Diladang ditanami tanaman pendukung pangan antara lain, cabai, kacang panjang, ubi Dan lain-lain. Sama halnya dengan padi, panen tanaman ini juga ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Kalaupun ada yang dijual jumlahnya tidak banyak karena hanya dijual antar kampung saja. Adapun penanaman pertanian sawah dan ladang masih menggunakan peralatan tradisional.<sup>10</sup>

Aktivitas ekonomi disektor pertanian ini menggambarkan sistem ekonomi yang masih bersifat subsistensi, konsumtif dan alami. Sistem ekonomi subsistensi mencerminkan ekonomi tradisional, baik dari segi teknis (alat-alat yang digunakan dan cara pengolahan) maupun jenis usahanya. Dalam ekonomi subsistensi ini, penduduk langsung menjadi produsen dan konsumen.

Pada sektor perkebunan, komoditas yang diusahakan penduduk Desa Air Hitam Laut adalah kelapa. Pada sektor perkebunan ini, ada sebagian penduduk yang mengalihkannya dari sektor perikanan dikarenakan dari tahun-tahun belakangan ini tangkapan udan dan ikan sudah sedikit.<sup>11</sup> Penduduk Desa Air Hitam Laut memiliki perkebunan kelapa dengan rata-rata luas lahan mencapai 2 Hektar/KK. Produktivitas komoditas kelapa relatif cukup tinggi dan dijual penduduk dalam bentuk kopra (olahan kelapa). Pengolahannya masih dengan cara tradisional yaitu dengan pemberian pupuk serta saluran irigasi (parit) sebagai sarana untuk pengaliran air yang berguna untuk menyuburkan tanah dan memperbanyak buah.

Aktivitas ekonomi lainnya yang menjadi mata pencaharian penduduk adalah usaha wallet, buruh tani, pedagang, PNS, usaha ternak, jasa (tukang jahit). Usaha wallet dilakukan hanya para pemilik modal. Nilai investasi yang cukup besar terutama dalam pembangunan gedung wallet menyebabkan usaha ini hanya diusahakan oleh kelompok penduduk tertentu seperti penduduk keturunan cina yang ada di Desa Air Hitam Laut. Kegiatan dagang yang dilakukan berupa usaha warung (toko) kecil yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako.<sup>12</sup>

Selanjutnya dari segi industri di Desa Air Hitam Laut yang harus ditingkatkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan kerajinan. Industri dan kerajinan di Desa Air Hitam Laut dapat

---

<sup>10</sup> Alat-alat pertanian disawah antara lain: Dos, Tuai, sedangkan berladang menggunakan parang, sabit, cangkul.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Semmang dan Bapak Abdullah, Petani Kelapa di Desa Air Hitam Laut, 19 Januari 2022.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Badrun, pedagang di Desa Air Hitam Laut , tanggal 18 Bulan Januari 2022

dilihat dari produk makanan kerupuk udang dan kayu api yang terkenal dan sudah dipasarkan keluar daerah bahkan sudah diekspor kekecamatan tetangga yaitu Kecamatan Nipah Panjang. Sedangkan dari kerajinannya sendiri yakni kerajinan anyaman tikar dari daun pandan yang juga diusahakan di Desa Air Hitam Laut tetapi produk ini belum begitu berkembang dan pemasarannya pun belum begitu jauh, masih sekitar desa dan desa tetangga.

Selain itu, pada saat adanya acara ritual Mandi Safar kadang ada juga sebagian penduduk yang memanfaatkan momen tersebut dengan menjual berbagai macam makanan, minuman dan sebagainya. Sehari sebelum acara mandi safar tersebut mereka sudah mendirikan stand-stand/tenda tempat untuk mereka berjualan. Tetapi ini tetap tidak menjadi mata pencaharian utama penduduk. Selain itu pada saat ini akan diadakan semacam bazar.

#### **1.2.4 Infrastruktur**

Kondisi infrastruktur yang dimiliki Desa Air Hitam Laut dapat dilihat dari faktor pendukung berupa kondisi jalan tanah. Kondisi jalan tersebut kurang mendukung kelancaran pengangkutan sarana produksi dan hasil produksi desa, begitupula dengan sarana transportasi. Faktor pendukung fisik lainnya, berupa sarana komunikasi yang tidak tersedia, tidak adanya jaringan telpon maupun listrik PLN. Penduduk Desa Air Hitam Laut masih menggunakan mesin genset sebagai pengganti PLN. Sedangkan infrastruktur ekonomi, tidak ada pasar tetap maupun pasar mingguan. Lokasi yang sering disebut sebagai pasar oleh penduduk yakni lokasi tempat penampungan ikan (TPI).

Aksesibilitas terhadap desa sampai saat ini masih sangat terbatas dan hanya dapat dijangkau dengan kendaraan air atau roda dua (sepeda motor) sementara untuk roda empat yakni mobil pengangkut barang itu baru ada semenjak 3 tahun terakhir ini dan baru 2 orang penduduk desa yang mempunyai kendaraan tersebut dan hanya bisa lewat jika tidak musim hujan. Karena pada saat musim hujan jalan disini susah untuk dilalui oleh kendaraan roda empat.

Angkutan darat untuk umum yang ada disini berupa ojek motor dengan biaya ongkos sebesar Rp 40.000,- jika ingin keibu kota kecamatan dengan lama perjalanan 1-2 jam. Untuk angkutan jalur laut, bisa menggunakan speed boat untuk perjalanan jauh. Sedangkan jika hanya ingin menyebrang dari parit keparit yakni bisa menggunakan pompong dengan biaya sebesar Rp 3000.

Di Desa Air Hitam Laut dahulunya tidak memiliki sarana kesehatan yang ada Cuma dukun dengan menggunakan obat tradisional yang menggunakan media dedaunan sebagai obat dengan

dijampi-jampi. Seiring dengan meningkatnya kesehatan di Desa Air Hitam Laut maka dibangun sarana kesehatan berupa puskesmas pembantu dengan tenaga medis yang terdiri dari seorang bidan desa (BIDES) dan seorang Mantri Kesehatan. Namun, pada saat ini puskesmas pembantu yang ada di Desa Air Hitam Laut tersebut tidak dimanfaatkan semestinya. Penduduk Desa Air Hitam Laut yang ingin berobat tidak langsung berobat ke Puskesmas melainkan datang langsung kerumah bidan. Pelayanan kesehatan dilakukan umumnya mengobati penyakit ringan seperti demam, diare dan penyakit kulit. Selain menggunakan sarana medis sebagian penduduk masih memanfaatkan dukun dalam berupa penyakit kebatinan. Penduduk Desa Air Hitam Laut sebagian besar adalah pemeluk agama islam, yaitu masjid dan mushola. Saat ini di Desa Air Hitam terdapat 2 Mesjid dan 3 Mushola.